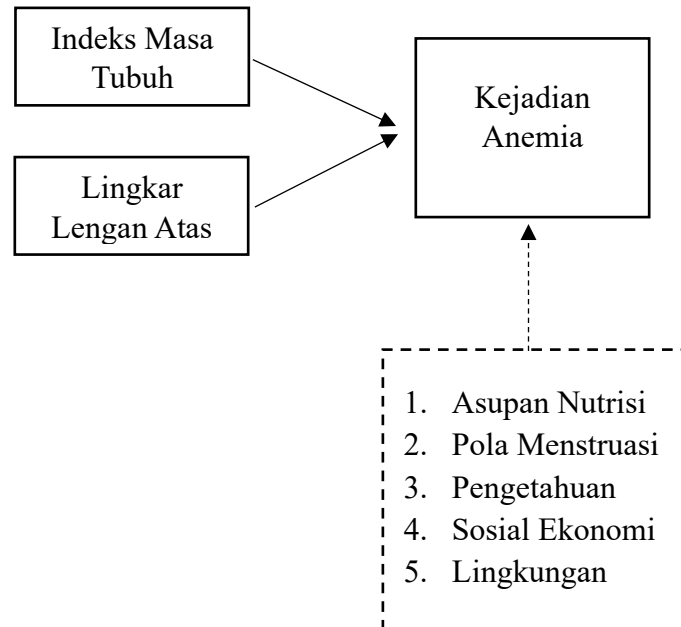


BAB III

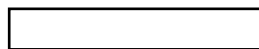
KERANGKA KONSEP

A. Kerangka Konsep



Gambar 1 Kerangka Konsep

Keterangan gambar:



: Variabel yang diteliti



: Variabel yang tidak diteliti

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian atau dikenal juga sebagai variable studi adalah suatu yang diukur dapat diukur dalam sebuah penelitian (Swarjana, 2023). Variabel Penelitian dibagi menjadi dua, yaitu :

1. Variabel independen dalam penelitian ini adalah IMT dan LILA remaja putri SMA Negeri 1 Bebandem.
2. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kejadian anemia.

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara dari rumusan masalah yang kebenarannya masih perlu diuji melalui hipotesis. Dalam penelitian ada beberapa jenis hipotesis, diantaranya hipotesis alternatif (H_a) dan Hipotesis nol (H_o) (Swarjana, 2023).

1. Hipotesis alternatif (H_a) pada penelitian ini adalah ada hubungan antara IMT dan LILA dengan kejadian anemia remaja putri di SMA Negeri 1 Bebandem.
2. Hipotesis nol (H_o) pada penelitian ini adalah tidak ada hubungan antara IMT dan LILA dengan kejadian anemia remaja putri di SMA Negeri 1 Bebandem.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional merujuk pada penjelasan yang lebih spesifik mengenai konsep atau variabel yang digunakan dalam suatu penelitian atau studi, dengan cara yang dapat diukur dan diamati. Definisi ini menjelaskan bagaimana suatu variabel atau konsep dioperasionalkan dalam konteks penelitian, sehingga memudahkan peneliti dan pembaca untuk memahami apa yang dimaksud dengan istilah tersebut dalam konteks tertentu. Dalam penelitian, definisi operasional sangat penting untuk memastikan bahwa variabel yang digunakan dapat diterapkan dan diukur secara konsisten serta objektif (Swarjana, 2023).

Dengan adanya definisi operasional, peneliti dapat menetapkan indikator atau kriteria yang jelas untuk mengukur variabel yang diteliti. Hal ini memungkinkan penelitian menjadi lebih sistematis dan dapat direplikasi oleh peneliti lain. Pada penelitian ini, Peneliti meneliti tentang hubungan IMT dan LILA

dengan kejadian anemia pada remaja putri, maka definisi operasional tersebut adalah sebagai berikut (Swarjana, 2023).

Tabel 2 Hubungan Indeks Masa Tubuh dan Lingkar Lengan Atas dengan Kejadian Anemia Remaja Putri di SMA Negeri 1 Bebandem

Variabel	Definisi Operasional	Cara Pengukuran	Skala
1	2	3	4
Variabel Independen IMT Remaja Putri	IMT adalah ukuran yang digunakan untuk menilai status gizi remaja putri berdasarkan berat badan dan tinggi badan. IMT dihitung dengan rumus: $\frac{\text{Berat badan}}{\text{Tinggi badan(m)}^2}$	Pengukuran berat badan dan tinggi badan remaja putri menggunakan alat ukur antropometri	Skala Ordinal IMT dihitung dengan kategori : 1. <18,5 : Kurus 2. 18,5 s/d 25,0 : Normal 3. 25,1 s/d 29,9 : Gemuk 4. ≥30,0 : Obesitas
Variabel Independen LILA Remaja Putri	LILA adalah salah satu indikator yang digunakan untuk mengidentifikasi kekurangan energi kronik (KEK) remaja putri.	Pengukuran lingkar lengan atas menggunakan metelin atau alat ukur LILA	Skala Ordinal 1. LILA ≥ 23,5 cm: tidak KEK 2. LILA < 23,5 cm: KEK
Variabel Dependen Kejadian Anemia Remaja Putri	Anemia adalah kondisi dimana kadar hemoglobin remaja putri <12 g/dL yang diukur menggunakan <i>hemoglobinometer</i> atau POCT.	Pengukuran kadar hemoglobin melalui pengambilan sampel darah kapiler menggunakan alat <i>hemoglobinometer</i> atau POCT	Skala Ordinal Kadar hemoglobin diukur dalam satuan seperti gram per desiliter (g/dL) atau gram per liter (g/L), dengan kategori : 1. <12,0 g/dL : Anemia 2. ≥12,0 g/dL : Tidak Anemia